

---

# ANALISIS PENGARUH LABA RUGI OPERASI, SOLVABILITAS, UKURAN PERUSAHAAN DAN OPINI AUDITOR TERHADAP *AUDIT REPORT LAG* PADA PERUSAHAAN SEKTOR INDUSTRI BARANG KONSUMSI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Lenny

Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas WidyaDharma Pontianak  
Email: lennylim796@gmail.com

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh laba rugi operasi, solvabilitas, ukuran perusahaan, dan opini auditor terhadap *audit report lag* pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014 sampai dengan tahun 2018. Laba rugi operasi dan opini auditor diukur menggunakan variabel *dummy*, solvabilitas diukur menggunakan *debt to assets ratio* (DAR), dan ukuran perusahaan diukur dengan Ln total aset. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 48 perusahaan dengan teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* sehingga menyisakan jumlah sampel sebanyak 35 perusahaan. Bentuk penelitian yang digunakan adalah penelitian asosiatif. Jenis data penelitian adalah data sekunder. Teknik analisis data yang digunakan adalah statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, koefisien korelasi berganda, koefisien determinasi serta uji F dan uji t. Hasil penelitian menunjukkan bahwa laba rugi operasi berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*, sedangkan variabel solvabilitas, ukuran perusahaan, dan opini audit tidak memiliki pengaruh terhadap *audit report lag*.

**KATA KUNCI:** Laba Rugi, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan, Opini Auditor, *Audit Report Lag*

## PENDAHULUAN

Laporan keuangan merupakan catatan informasi keuangan suatu perusahaan pada suatu periode akuntansi yang dapat digunakan untuk menggambarkan kinerja perusahaan tersebut. Laporan keuangan sering digunakan oleh para pengguna sebagai bahan pertimbangan dalam rangka pengambilan keputusan, oleh karena itu ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan sangatlah penting bagi pihak-pihak yang membutuhkan. Salah satu kendala perusahaan dalam mempublikasikan laporan keuangan adalah ketepatan waktu auditor dalam menyelesaikan laporan auditnya. Waktu penyelesaian audit atas laporan keuangan tersebut disebut dengan *audit report lag*. *Audit report lag* adalah jangka waktu penyelesaian audit yang dilakukan oleh seorang auditor.

Laba rugi operasi merupakan bagian dari suatu laporan keuangan perusahaan yang dihasilkan dalam suatu periode buku atau periode akuntansi yang menyajikan seluruh unsur pendapatan serta beban perusahaan yang pada akhirnya akan

---

menghasilkan suatu kondisi keuangan laba atau rugi. Laba rugi yang telah di audit akan meyakinkan para investor untuk mengambil keputusan. Solvabilitas menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk membayar semua kewajiban keuangannya atau total utangnya. Tingkat solvabilitas yang tinggi dapat mempengaruhi terjadinya *audit report lag*. Semakin tinggi tingkat solvabilitas dapat menyebabkan kerugian dan para investor akan lebih hati-hati dalam berinvestasi dengan perusahaan.

Ukuran perusahaan merupakan besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat dilihat dari total penjualan dan total aset. Perusahaan yang besar memiliki sistem pengendalian internal yang lebih baik dari perusahaan kecil. Pengendalian internal yang baik ini bisa membantu mengurangi kesalahan dalam laporan keuangan perusahaan serta membantu auditor dalam melaksanakan tugas mereka sehingga memperpendek jangka waktu audit. Opini auditor ialah pernyataan yang diperoleh dari pihak auditor yang menyatakan pendapat mengenai apakah suatu laporan keuangan dinyatakan secara wajar atau tidak wajar. Pendapat tersebut akan menjadi informasi bagi pengguna laporan keuangan. Perusahaan yang memiliki pendapat opini wajar tanpa pengecualian cenderung akan lebih cepat dalam waktu penyelesaian audit laporan keuangan.

## **KAJIAN TEORITIS**

*Audit report lag* adalah rentang waktu penyelesaian audit oleh auditor atas laporan keuangan perusahaan yang terhitung dari tanggal tutup buku perusahaan sampai dengan diterbitkannya laporan audit oleh auditor. Menurut Juanita dan Satwiko (2012: 32): *Audit report lag* diukur berdasarkan lamanya hari yang dibutuhkan untuk memperoleh laporan auditor independen atas audit laporan keuangan perusahaan.

Menurut Tuanakotta (2011: 236):

“*Audit Report lag* adalah jarak waktu antara tanggal neraca dan tanggal laporan audit. Jarak waktu ini adalah gabungan antara waktu yang dibutuhkan klien untuk menyusun laporan keuangan dan waktu mengauditnya. Jika jarak waktu ini semakin panjang, ditengarai bahwa hal ini merupakan indikasi adanya masalah.”

Pada tahun 2016, Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mengeluarkan peraturan tentang Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik No. 29/POJK.04/2016 mengenai kewajiban penyampaian laporan keuangan berkala. Peraturan tersebut menyatakan bahwa laporan keuangan tahunan harus disertai dengan laporan audit

---

dengan pendapat yang lazim dan disampaikan selambat-lambatnya pada akhir bulan keempat setelah tanggal laporan keuangan tahunan. Faktor-faktor diperkirakan dapat mempengaruhi *audit report lag* dalam penelitian ini, yaitu laba rugi operasi, solvabilitas, ukuran perusahaan, dan opini auditor.

Laba rugi operasi merupakan bagian dalam suatu perusahaan untuk menampilkan kemampuan perusahaan dalam suatu periode tertentu. Hasil laporan laba rugi sangat mempengaruhi investor yang ingin berinvestasi pada suatu perusahaan. Menurut Rudianto (2009: 55): Laporan laba rugi merupakan suatu laporan yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dalam suatu periode akuntansi atau satu tahun. Menurut Hery (2012: 5): Informasi laba dapat dipakai untuk mengestimasi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba di masa yang akan datang, menafsir risiko dalam berinvestasi, dan lain-lain. Besarnya suatu laba atau rugi perusahaan akan mempengaruhi lamanya penyampaian laporan keuangan. Jika perusahaan memperoleh laba maka penyampaian laporan keuangan auditan akan dengan cepat di laporkan, karena akan menarik investor untuk berinvestasi di perusahaan tersebut. Perusahaan yang mengumumkan rugi cenderung mengalami *audit report lag* yang lama dibandingkan perusahaan yang mengumumkan laba. Hal ini disebabkan jika terjadi kerugian perusahaan ingin menunda *bad news* sehingga perusahaan akan meminta auditor untuk mengatur waktu auditnya lebih lama dari waktu biasanya. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Juanita dan Satwiko (2012) dan Sumartini dan Widhiyani (2014) menyatakan jika perusahaan mengalami laba maka *audit report lag* akan semakin cepat, sebaliknya jika perusahaan mengalami kerugian, maka *audit report lag* akan semakin lama. Sehingga laba rugi operasi berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*.

Solvabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajibannya. Menurut Harahap (2015: 303): Rasio solvabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjangnya atau kewajiban-kewajibannya apabila perusahaan dilikuidasi. Menurut Kasmir (2017: 151): Rasio solvabilitas atau *leverage ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai dengan utang. Untuk mengukur solvabilitas perusahaan, penulis menggunakan proksi *debt to assets ratio* (DAR). Menurut Harahap (2015: 304): *debt to assets ratio* (DAR) menunjukkan sejauh mana utang dapat ditutupi

---

oleh aset, lebih kecil rasionya makin lebih aman (*solvable*). Menurut Kasmir (2017: 156) : *Debt ratio* merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aset. Solvabilitas dapat dikatakan mempengaruhi *audit report lag*, karena semakin tinggi solvabilitas yang diperoleh perusahaan mengindikasikan bahwa perusahaan mengalami kesulitan keuangan sehingga membutuhkan waktu yang lebih lama untuk menyelesaikan pengauditan laporan keuangan. Oleh sebab itu solvabilitas berpengaruh positif terhadap *audit report lag*. Hal ini didukung dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Kartika (2011) dan Lianto dan Kusuma (2010).

Ukuran perusahaan merupakan suatu skala untuk menyatakan besar kecilnya suatu perusahaan. suatu ukuran perusahaan dapat dinilai berdasarkan banyaknya jumlah aset, jumlah karyawan, total modal, penggunaan sistem dan mesin-mesin yang canggih, harga saham yang diperjual-belikan di bursa efek dan lain-lain. Dalam penelitian ini, ukuran perusahaan diukur dengan Ln total aset. Menurut Dura (2017: 66): Hubungan antara ukuran perusahaan dengan *audit report lag* merupakan ukuran dari sebuah perusahaan besar yang akan menyelesaikan proses auditnya lebih cepat dibandingkan perusahaan yang levelnya kecil atau menengah. Menurut Lianto dan Kusuma (2010: 100): Besar kecilnya suatu ukuran perusahaan juga dapat dipengaruhi oleh kompleksitas operasional, variabel dan entitas perusahaan. Semakin besarnya nilai aset perusahaan maka akan semakin pendek *audit report lag* dan sebaliknya. Ukuran perusahaan dikatakan dapat mempengaruhi *audit report lag* karena semakin besar skala perusahaan diyakini perusahaan memiliki sistem pengendalian internal yang baik, sehingga auditor independen tidak akan terdapat keraguan terhadap kondisi keuangan perusahaan dan rentang waktu audit menjadi lebih singkat. Dari penjelasan tersebut dapat diketahui bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *Audit report lag*. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kartika (2011) dan Ningsih dan Widhiyani (2015) serta Dura (2017).

Opini auditor juga menjadi faktor terjadinya *audit report lag*. Opini auditor adalah pendapat yang diperoleh dari para auditor yang sudah melakukan audit laporan keuangan. Menurut Islahuzzaman (2012: 292): Opini audit (*Audit opinion*) adalah pendapat auditor tentang laporan keuangan yang telah diauditnya.

---

Menurut Agoes dan Hoesada (2012: 129):

Ada beberapa jenis opini yang dapat diberikan auditor eksternal, seperti berikut ini:

1. *Unqualified opinion* (pendapat wajar tanpa pengecualian);
2. *Unqualified opinion with explanatory language* (pendapat wajar tanpa pengecualian dengan tambahan bahan penjelasan);
3. *Qualified opinion* (pendapat wajar dengan pengecualian);
4. *Adverse opinion* (pendapat tidak wajar);
5. *Disclaimer of opinion* (tidak memberikan pendapat).

Opini auditor atas laporan keuangan yang disajikan akan mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Pendapat wajar tanpa pengecualian (*unqualified opinion*) memiliki hubungan negatif terhadap *audit report lag*, sedangkan perusahaan yang tidak menerima *unqualified opinion* memiliki hubungan positif terhadap *audit report lag*, karena akan memerlukan waktu yang lama bagi auditor untuk berdiskusi. Hal ini di dukung oleh Sumartini dan Widhiyani (2014) dan Miradhi dan Juliarisa (2016) yang menyatakan bahwa opini auditor berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*.

Berdasarkan kajian teoritis yang telah diuraikan, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- H<sub>1</sub>: Laba rugi operasi memiliki pengaruh negatif terhadap *audit report lag*.  
H<sub>2</sub>: Solvabilitas memiliki pengaruh positif terhadap *audit report lag*.  
H<sub>3</sub>: Ukuran perusahaan memiliki pengaruh negatif terhadap *audit report lag*.  
H<sub>4</sub>: Opini auditor memiliki pengaruh negatif terhadap *audit report lag*.

## **METODE PENELITIAN**

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan bentuk penelitian asosiatif. Instrumen penelitian ini adalah dengan studi dokumenter berupa data sekunder berupa laporan keuangan tahunan auditan perusahaan sektor industri barang konsumsi dari tahun 2014 sampai dengan 2018 yang dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 48 perusahaan dalam sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2014 sampai dengan tahun 2018. Metode pengumpulan sampel dari penelitian ini adalah *sampling purposive*. Dengan kriteria data yang digunakan adalah perusahaan pada sektor industri barang konsumsi yang IPO sebelum tahun 2014 dan perusahaan yang tidak *delisting* selama periode penelitian serta

---

memiliki laporan keuangan yang lengkap, maka dapat diambil sebanyak 35 perusahaan. Pengolahan data pada penelitian ini menggunakan aplikasi *software* yakni *Statistical Product and Service Solutions (SPSS)* versi 19.

## PEMBAHASAN

### 1. Analisis Statistik Deskriptif

Berikut disajikan tabel yang menunjukkan hasil pengujian analisis statistik deskriptif sektor industri barang konsumsi di Bursa Efek Indonesia dari periode tahun 2014 sampai tahun 2018 sebagai berikut:

**TABEL 1**  
**PERUSAHAAN SEKTOR INDUSTRI BARANG KONSUMSI**  
**DI BURSA EFEK INDONESIA**  
**STATISTIK DESKRIPTIF**

**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DAR	175	,0387	1,2486	,416833	,1998000
Ln total asset	175	25,3317	32,2010	28,554607	1,5926063
Audit Report Lag	175	31	157	78,42	16,067
Valid N (listwise)	175				

*Sumber: Output SPSS 19, 2019*

Berdasarkan Tabel 1 dapat dilihat bahwa jumlah data atau N yang digunakan berjumlah 175 data dari 35 sampel yang dilakukan pengamatan. Nilai minimum *debt to asset ratio* (DAR) sebesar 0,0387, ukuran perusahaan sebesar 25,3317 dan *audit report lag* sebesar 31 hari. Nilai maksimum *debt to assets ratio* sebesar 1,2486, ukuran perusahaan sebesar 32,2010 dan *audit report lag* sebesar 157 hari. Nilai mean atau rata-rata *debt to asset ratio* sebesar 0,416833, ukuran perusahaan sebesar 28,554607 dan *audit report lag* sebesar 78,42 atau 78 hari. Dan nilai standar deviasi *debt to asset ratio* sebesar 0,1998000, ukuran perusahaan sebesar 1,5926063 dan *audit report lag* 16,067.

**TABEL 2**  
**PERUSAHAAN SEKTOR INDUSTRI BARANG KONSUMSI**  
**DI BURSA EFEK INDONESIA**  
**STATISTIK DESKRIPTIF LABA RUGI OPERASI**  
**Laba Rugi**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Rugi	21	12.0	12.0	12.0
Laba	154	88.0	88.0	100.0
Total	175	100.0	100.0	

Sumber: Output SPSS 19, 2019

Berdasarkan data Tabel 2 dapat dilihat, bahwa hasil statistik deskriptif laba rugi operasi menunjukkan sebanyak 21 data penelitian atau sebesar 12 persen data penelitian yang mengalami rugi, sedangkan sisanya sebanyak 154 data penelitian atau sebesar 88 persen data penelitian mendapatkan laba.

**TABEL 3**  
**PERUSAHAAN SEKTOR INDUSTRI BARANG KONSUMSI**  
**DI BURSA EFEK INDONESIA**  
**STATISTIK DESKRIPTIF OPINI AUDITOR**  
**Opini Auditor**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Selain unqualified opinion	66	37.7	37.7	37.7
Unqualified opinion	109	62.3	62.3	100.0
Total	175	100.0	100.0	

Sumber: Output SPSS 19, 2019

Berdasarkan data Tabel 3 dapat dilihat, bahwa hasil statistik deskriptif opini auditor menunjukkan sebanyak 66 data penelitian atau sebesar 37,7 persen data penelitian yang mendapat selain *unqualified opinion*, sedangkan sisanya sebanyak 109 data penelitian atau sebesar 62,3 persen data penelitian mendapatkan *unqualified opinion*.

## 2. Uji Asumsi Klasik

Pada penelitian ini, pengujian asumsi klasik yang akan dilakukan adalah uji normalitas residual, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi. Dengan menggunakan alat bantu *software* SPSS versi 19.

### 3. Analisis Regresi Linear Berganda

Berikut disajikan Tabel 4 yang menunjukkan hasil pengujian pengaruh laba rugi operasi, solvabilitas, ukuran perusahaan dan opini auditor terhadap *audit report lag* sebagai berikut:

**TABEL 4**  
**PERUSAHAAN SEKTOR INDUSTRI BARANG KONSUMSI**  
**DI BURSA EFEK INDONESIA**  
**HASIL PENGUJIAN ANALISIS REGRESI LINEAR BERGANDA**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta	t		Tolerance	VIF
(Constant)	95,405	14,388		6,631	,000		
Laba Rugi	-7,441	2,548	-,231	-2,920	,004	,915	1,092
DAR	1,108	4,127	,021	,268	,789	,945	1,059
Ln total asset	-,433	,516	-,065	-,838	,403	,941	1,063
Opini Auditor	-,029	1,750	-,001	-,016	,987	,912	1,096

a. Dependent Variable: Audit Report Lag

Sumber: Output SPSS 19, 2019

Berdasarkan Tabel 4 dapat diketahui bahwa persamaan regresi berganda yang terbentuk adalah sebagai berikut:

$$Y=95,405-7,441X_1+1,108X_2-0,433X_3-0,029X_4+\varepsilon.$$

### 4. Analisis Koefisien Korelasi Berganda (R) dan Koefisien Determinasi (*Adjusted R Square*)

**TABEL 5**  
**PERUSAHAAN SEKTOR INDUSTRI BARANG KONSUMSI**  
**DI BURSA EFEK INDONESIA**  
**KOEFISIEN KORELASI DAN KOEFISIEN DETERMINASI**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	,253 <sup>a</sup>	,064	,041	10,452	,064	2,788	4	163	,028	2,043

a. Predictors: (Constant), Opini Auditor, DAR, Ukuran perusahaan, Laba Rugi

b. Dependent Variable: Audit Report Lag

Sumber: Output SPSS 19, 2019

Berdasarkan Tabel 5, dapat dilihat hasil untuk uji koefisien korelasi berganda (R) memiliki nilai sebesar 0,253 yang mengartikan bahwa terdapat hubungan yang rendah antara variabel laba rugi operasi, solvabilitas, ukuran perusahaan dan opini auditor dengan *audit report lag*. Kemudian nilai koefisien determinasi (*adjusted R square*) sebesar 0,041 atau 4,1 persen yang mengartikan bahwa persentase pengaruh variabel laba rugi operasi, solvabilitas, ukuran perusahaan dan opini auditor terhadap variabel *audit report lag* hanya sebesar 4,1 persen sedangkan sisanya sebesar 95,9 persen dijelaskan oleh variabel-variabel lain di luar model penelitian.

#### 5. Hasil Uji F

Berikut ini disajikan Tabel 6 yang merupakan pengujian dari uji F sebagai berikut:

**TABEL 6**  
**PERUSAHAAN SEKTOR INDUSTRI BARANG KONSUMSI**  
**DI BURSA EFEK INDONESIA**  
**UJI KELAYAKAN MODEL (UJI F)**  
**ANOVA<sup>b</sup>**

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	1218.348	4	304.587	2.788	.028 <sup>a</sup>
Residual	17805.557	163	109.237		
Total	19023.905	167			

a. Predictors: (Constant), Opini Auditor, DAR, Ln total asset, Laba Rugi

b. Dependent Variable: Audit Report Lag

Sumber: Output SPSS 19, 2019

Berdasarkan Tabel 6 dapat dilihat bahwa hasil pengujian hipotesis uji F memiliki tingkat signifikansi sebesar 0,028 lebih kecil dari 0,05 ( $0,028 < 0,05$ ). Maka dapat disimpulkan bahwa model penelitian ini layak untuk dilakukan penelitian lebih lanjut.

#### 6. Uji t

Berdasarkan Tabel 4 dapat dilihat bahwa hasil uji t pada variabel laba rugi operasi menghasilkan nilai signifikansi sebesar  $0,004 < 0,05$  dengan koefisien regresi arah negatif sebesar 7,441. Berdasarkan hasil pengujian tersebut, maka dapat dinyatakan bahwa laba rugi operasi berpengaruh negatif terhadap *audit report lag* pada perusahaan sektor industri barang konsumsi di Bursa Efek Indonesia dari

---

tahun 2014 sampai dengan tahun 2018. Dengan demikian hipotesis pertama dalam penelitian ini diterima. Hal ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Juanita dan Satwiko (2012) dan Sumartini dan Widhiyani (2014). Dapat diketahui bahwa perusahaan yang memperoleh laba dapat mengindikasikan perusahaan tersebut mempunyai kinerja yang baik, sehingga *audit report lag* yang dihasilkan juga akan semakin cepat. Sedangkan perusahaan yang memperoleh rugi akan menghasilkan *audit report lag* yang lama, hal ini disebabkan perusahaan tidak ingin menyampaikan *bad news* yang bisa mempengaruhi pendapat para investor untuk perusahaan.

Variabel solvabilitas menghasilkan nilai signifikansi sebesar  $0,789 > 0,05$  dengan koefisien regresi arah positif yaitu sebesar 1,108. Berdasarkan hasil pengujian tersebut, maka dapat dinyatakan bahwa variabel solvabilitas tidak memiliki pengaruh terhadap *audit report lag* pada perusahaan sektor industri barang konsumsi di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2014 sampai dengan tahun 2018. Dengan demikian hipotesis kedua dalam penelitian ini ditolak. Hasil ini tidak sejalan dengan penelitian Kartika (2011) dan Lianto dan Kusuma (2010). Hal ini dikarenakan auditor dalam menyelesaikan audit laporan keuangan perusahaan tetap sesuai dengan prosedur yang telah diatur dalam standar professional akuntan publik dengan efektif dan efisien. Sehingga tinggi rendahnya tingkat solvabilitas perusahaan tidak memiliki dampak pada cepat atau lambatnya pelaporan laporan keuangan perusahaan. Hal ini didukung dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Togasima dan Christiawan (2014) dan Sumartini dan Widhiyani (2014) yang menyatakan solvabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*.

Variabel ukuran perusahaan menghasilkan nilai signifikansi sebesar  $0,403 > 0,05$  dengan koefisien regresi arah negatif sebesar 0,433. Berdasarkan hasil pengujian tersebut, maka dapat dinyatakan bahwa variabel ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap *audit report lag* pada perusahaan sektor industri barang konsumsi di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2014 sampai dengan tahun 2018. Dengan demikian hipotesis ketiga ditolak. Hasil ini tidak sejalan dengan penelitian Kartika (2011) dan Ningsih dan Widhiyani (2015) serta Dura (2017). Hal ini dikarenakan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia secara tidak langsung telah diawasi oleh pihak investor, pengawasan permodalan, masyarakat

---

dan pemerintah. Oleh karena itu perusahaan besar maupun kecil dituntut untuk segera mempublikasikan laporan keuangan. Hal ini didukung dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Lianto dan Kusuma (2010) dan Juanita dan Satwiko (2012) yang menyatakan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*.

Variabel opini auditor menghasilkan nilai signifikansi sebesar  $0,987 > 0,05$  dengan koefisien regresi arah negatif yaitu sebesar 0,029. Berdasarkan hasil pengujian tersebut, maka dapat dinyatakan bahwa variabel opini auditor tidak berpengaruh terhadap *audit report lag* pada perusahaan sektor industri barang konsumsi di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2014 sampai dengan tahun 2018. Hasil ini tidak sejalan dengan penelitian Sumartini dan Widhiyani (2014) dan Miradhi dan Juliarisa (2016). Hal ini disebabkan proses pemberian pendapat terhadap kewajaran laporan keuangan ditentukan pada tahap terakhir dalam proses audit. Tidak hanya perusahaan yang mendapatkan opini *unqualified opinion* yang melaporkan laporan auditnya secara tepat waktu, tetapi perusahaan dengan pendapat opini selain *unqualified opinion* juga cenderung melaporkan laporan auditnya secara tepat waktu. Hal ini di dukung dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Iskandar dan Trisnawati (2010) dan Kartika (2011) yang menyatakan opini auditor tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*.

## **PENUTUP**

Hasil analisis dan pengujian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa laba rugi operasi berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*, sedangkan solvabilitas, ukuran perusahaan dan opini auditor tidak memiliki pengaruh terhadap *audit report lag*. Adapun saran yang diberikan penulis yaitu, menggunakan variabel lain seperti pertumbuhan penjualan dan mengganti objek penelitian ke sektor yang lain agar memberikan gambaran pengaruh yang lebih akurat terhadap *audit report lag*.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Agoes, Sukrisno, dan Jan Hoesada. 2012. *Bunga Rampai Auditing*. Jakarta: Salemba Empat.

- 
- Dura, Justita. 2017. "Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas, dan Ukuran Perusahaan terhadap *Audit Report Lag* pada Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia." *Jibeka*, Vol 11 No.1, Hal.64-70.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2015. *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Hery. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Iskandar, Meylisa Januar dan Estralita Trisnawati. 2010. "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Audit Report Lag* pada Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia." *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, Vol 12 No.3, Hal.175-186.
- Islahuzzaman. 2012. *Istilah-istilah Akuntansi & Auditing*. Jakarta: KDT.
- Juanita, Greta dan Rutji Satwiko. 2012. "Pengaruh Ukuran Kantor Akuntan Publik, Kepemilikan, Laba Rugi, Profitabilitas dan Solvabilitas Terhadap *Audit Report Lag*." *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, Vol 14 No.1, Hal.31-40.
- Kartika, Andi. 2011. "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Audit Delay* pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI." *Dinamika Keuangan dan Perbankan*, Vol 3 No.2, Hal.152-171
- Kasmir. 2017. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Lianto, Novice dan Budi Hartono Kusuma, 2010. "Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap *Audit Report Lag*." *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, Vol 12 No.2. 2010, Hal.97-106.
- Miradhi, Made Devi dan Gede Juliarsa. 2016. "Ukuran Perusahaan Sebagai Pemoderasi pengaruh Profitabilitas dan Opini Auditor pada *Audit Delay*." *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, Vol 16 No.1, Hal.388-415.
- Ningsih, I Gusti Ayu Puspita Sri dan Ni Luh Sari Widhiyani. 2015. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Laba Operasi, Solvabilitas, dan Komite Audit pada *Audit Delay*." *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, Vol 12 No.3, Hal.481-495.
- Rudianto. 2009. *Pengantar Akuntansi*. Jakarta: Erlangga.
- Sumartini, Ni Komang Ari dan Ni Luh Sari Widhiyani. 2014. "Pengaruh Opini Audit, Solvabilitas, Ukuran KAP dan Laba Rugi Pada *Audit Report Lag*." *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, Vol 9 No.1, Hal.392-409.
- Togasima, Christian Noverta dan Yulius Jogi Christiawan. 2014. "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Audit Report Lag* pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2012." *Business Accounting Review*, Vol 2 No 2, Hal. 151-159.
- Tuanakota, Theoderus M. 2011. *Berpikir Kritis dalam Auditing*. Jakarta: Salemba Empat.